

Research Article

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar

Rusnah¹, Oneng Tri Mulya²

¹)SDN 125/IX Simpang Selat ²) PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 20, 2018

Revised : Nov 10, 2018

Available Online : Des 26, 2018

Keyword

critical thinking skills, and scientific approach.

Correspondence

e-mail :

rusnah689@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' critical thinking skills through a scientific approach. The method of this research is the class action research method. Data collection in this study through observation, Learning Videos and documentation. The subjects of this study were grade IV A students at SDN 125/IX Simpang Selat, totaling 21 people, of which 9 were female students and 12 were male students in the odd semester of the 2016/2017 Academic Year. The results of the study showed that in the first cycle the critical thinking skills of students with the category were quite critical, namely as many as 7 students had critical thinking and in the second cycle there was an increase with the good category as many as 15 students had critical thinking. The results of this study indicate that the application of scientific approach steps including students are asked to observe the media (observing), the teacher encourages students to ask questions (ask questions), encourage students to dig up information (reasoning), guide students to try the media, work on discussion exercises (try), conveying the results of the discussion (communicating) proved to be able to improve students' critical thinking skills.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6760>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pengertian di atas, di Indonesia tujuan pendidikan nasional terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan.

Berpikir merupakan proses penting dalam pendidikan, belajar, dan pembelajaran. Proses berpikir merupakan wujud keseriusan siswa dalam belajar. Kita tahu bahwa keterampilan berpikir kritis setiap siswa itu berbeda-beda sehingga perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, terutama saat di bangku sekolah dasar (SD). Jika siswa sudah terbiasa memiliki

keterampilan berpikir kritis dari SD, maka akan mempermudah siswa dalam pendidikan selanjutnya.

Menurut Iskandar (2012: 87) “berpikir secara kritis merujuk pada pemikiran seseorang pemikiran dalam menilai kevaliditan dan kebaikan suatu ide, buah fikiran, pandangan dan dapat memberi respons berdasarkan kepada bukti dan sebab akibat”. Sedangkan menurut Syah (2015: 123) “berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah”.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis video proses pembelajaran di kelas IV A SDN 125/IX Simpang Selat. Peneliti melihat dan menemukan masalah-masalah pada proses pembelajaran diantaranya: siswa tidak bisa menjawab dan memberikan kemungkinan jawaban dari pertanyaan guru, lambat memahami penjelasan guru, tidak paham inti dari penjelasan guru mengenai cara menyelesaikan soal, tidak bisa menerapkan contoh yang dijelaskan guru ke dalam soal atau tugas latihan dan pada akhir pembelajaran siswa tidak bisa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada proses pembelajaran hasil pengamatan guru yang peneliti lihat sebelum dilaksanakan pendekatan saintifik diantaranya: guru lebih banyak aktif pada proses pembelajaran, guru belum bisa menempatkan dirinya sebagai fasilitator sehingga siswa tidak terbiasa untuk bertanya maupun menjawab. Guru belum mendorong siswa untuk mengamati, mencobakan secara langsung apa yang telah dipelajari sehingga siswa lambat dalam menerima pelajaran, dan pada akhirnya pada proses pembelajaran siswa tidak bisa menyimpulkan.

Dari masalah yang muncul pada proses pembelajaran setelah dicari tahu dari indikator keterampilan berpikir kritis, masalah di atas dikategorikan kedalam indikator keterampilan berpikir kritis oleh karena itu peneliti ingin meneliti keterampilan berpikir kritis agar keterampilan berpikir kritis siswa meningkat. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis diperlukan peran guru.

Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih pendekatan yang tepat agar siswa-siswanya memiliki keterampilan berpikir kritis sehingga siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Tentunya agar tujuan pembelajaran tercapai maka peran siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa harus banyak menggunakan akal pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab soal, mengumpulkan informasi, memahami, bertanya, menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai.

Penyebab kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa karena pembelajaran menganut teori perubahan perilaku (*behaviorisme*), ilmu ditransfer dari guru ke siswa. Teori ini menganggap manusia belajar dari latihan.

Kurangnya keterampilan berpikir kritis juga disebabkan belum optimalnya guru dalam membaca karakteristik kebutuhan siswa serta menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan juga belum menggunakan pendekatan yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif.

Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis misalkan dengan bertanya, menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah sehingga siswa hanya menghafal konsep, teori dan rumus yang telah ada tanpa mau menggali lebih lanjut lagi untuk dipahami secara mendalam.

Berdasarkan masalah di atas, tindakan yang tepat untuk menangani masalah kurangnya keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik karena menurut Mulyasa (2014: 99) “pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membangun jejaring”.

Dengan begitu siswa langsung mengamati apa yang dipelajari, yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, kemudian membuat siswa itu berpikir, siswa belajar bukan hanya sekedar teori tetapi siswa melakukan eksperimen atau dengan memecahkan masalah seperti latihan individu maupun kelompok.

Siswa juga dapat bisa membiasakan menyimpulkan apa yang dipelajari dengan mengkomunikasikan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, menarik, semangat dalam belajar serta siswa bisa mengalami sendiri apa yang dipelajari dan bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Adapun alasan yang paling mendasari peneliti memilih tindakan ini, karena pada langkah-langkah pendekatan ilmiah kompetensi yang dikembangkan diantaranya

mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014: 19).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IV A SDN 125/IX Simpang Selat”.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN 125/IX Simpang Selat”. Kecamatan Pemayang kabupaten Batanghari. Dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Objek pada penelitian adalah variabel pada penggunaan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang rendah dalam proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 November s/d 24 Desember 2016 dan tempat pelaksanaan penelitian ini ditetapkan di SD SDN 125/IX Simpang Selat Kecamatan Pemayang kabupaten Batanghari”.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini akan dilaksanakan beberapa siklus, daur siklusnya akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta siswa telah terbiasa dengan pendekatan Saintifik. Penelitian ini akan dilakukan berkolaborasi dengan wali kelas IV A.

Menurut Iskandar, (2011:113) “Empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: 1)perencanaan tindakan (*planning*); 2)pelaksanaan (*acting*); 3)pengamatan (*observing*); dan 4)refleksi (*reflecting*)”. Penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti kolaboratif dengan guru mengadakan, menyusun dan menyiapkan:

- 1) Diskusi dengan guru menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Berdiskusi dengan guru mengenai proses pembelajaran.
- 3) Mencari tindakan yang tepat untuk menangani permasalahan.
- 4) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario).
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa.
- 7) Menyiapkan lembar observasi guru.

Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran atau RPP yang telah direncanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik yang dilakukan sesuai jadwal.

Pengamatan atau observasi

Observasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus atau sebanyak tiga kali selama penelitian berlangsung. Adapun variabel yang diobservasi adalah: menurut Ennis (dalam Suwarma, 2009:13-16), terdapat dua belas indikator berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima kemampuan berpikir, yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*Basic support*); Membuat inferensi (*inferring*); (3) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*); (4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*); dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Peneliti membuat pedoman lembar observasi berdasarkan indikator keterampilan

berpikir kritis dan disesuaikan dengan karakteristik atau tahap perkembangan intelektual siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Pedoman lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa

No	Indikator keterampilan berpikir kritis	Deskriptor	Jumlah Skor				Deskripsi
			1	2	3	4	
1.	Memberikan penjelasan sederhana	1. Siswa dapat memberikan kemungkinan jawaban dari pertanyaan guru dengan fokus atau tidak menyimpang. 2. Siswa dapat membuat kesimpulan					
2.	Membangun keterampilan dasar.	1. Siswa dapat memberi alasan dari pernyataan maupun jawaban yang ia buat. 2. Siswa dapat melaporkan hasil diskusi.					
3.	Menyimpulkan	1. Siswa dapat membuat resume. 2. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.					
4.	Membuat penjelasan lanjut	1. Siswa dapat membuat uraian penjelasan. 2. siswa dapat menerapkan contoh soal penjelasan guru kedalam soal latihan.					
5.	Mengatur strategi/taktik	1. siswa dapat saling bertanya jawab dengan teman maupun guru. 2. siswa dapat mengambil keputusan dalam kelompok.					

Ket:

- 4 = Selalu, apabila sering melakukan sesuai pernyataan (melakukan kegiatan sebanyak 3-4 kali).
 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan (melakukan kegiatan sebanyak 3-4 kali).
 2 = Kadang-kadang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan (melakukan kegiatan sebanyak 2 kali).
 1 = Tidak pernah, apabila sering melakukan sesuai pernyataan (tidak pernah melakukan kegiatan).

Peneliti juga mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai langkah-langkah Pendekatan Saintifik.

Tabel 2. Pedoman lembar observasi guru

No	Indikator	Deskripsi
1	Mengamati	
2	Menanya	
3	Menalar	
4	Mencoba	
5	Mengkomunikasikan	

Observasi keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan pendekatan saintifik dilakukan pada siklus pertama dan kedua atau pada siklus N. Indikator yang akan dicapai pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan saintifik siswa di kelas IV A SDN 125/IX Simpang Selat”.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1). Reduksi data

Aries, (2012: 94) “Reduksi data adalah proses sederhana yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna”. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi rekaman audio, serta catatan lapangan ditulis dalam rekaman data kemudian dirangkum dengan hal pokok yang telah diklasifikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data mentah dari video proses pembelajaran siswa dengan

mengelompokkan atau mengkategorikan siswa berdasarkan aspek-aspek dan tingkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berpikir kritis.

2). Penyajian data

Aries, (2012: 94) “Data yang sudah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola, di deskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk gambaran keseluruhan”.

3). Penarikan kesimpulan.

Aries, (2012: 94) “Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti saru dari sajian data yang telah diorganisasi dari hasil paparan dan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas”.

Pada penelitian ini peneliti mengutamakan analisis kualitatif dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan gambaran keterampilan berpikir kritis siswa secara rinci, lebih jelas, dan mudah dipahami karena peneliti lebih menilai peningkatan proses pembelajaran.

Lembar onservasi guru dan siswa menggunakan skor dan akan peneliti uraikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya peneliti menetapkan atau mengelompokkan siswa dalam kriteria selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah yang dilihat dari beberapa kali atau banyak siswa melakukan ketercapaian setiap indikator dan kulaitas dari ketercapaian indikator yang dianalisis dengan berpedoman pada video pembelajaran.

Setelah didapatkan data dari hasil tindakan siklus I dan siklus II apakah mengalami peningkatan. Penelitian ini akan menjelaskan tahapan-tahapan dari siklus I, siklus II dan dilanjutkan siklus III jika belum terjadi peningkatan. Setiap indikator dalam penelitian akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Kriteria keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan hal yang perlu, jadi peneliti menetapkan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: siswa akan dikatakan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan saintifik di SDN 125/IX Simpang Selat” Kabupaten Batang Hari.

Jika telah ada perubahan peningkatan keterampilan berpikir kritis per individu siswa, per indikator siswa dan secara keseluruhan yang dilihat dari perubahan dari setiap siklus dari setiap pertemuan dengan berdasarkan video pembelajaran dan hasil analisis.

Selanjutnya peneliti menetapkan atau mengelompokkan siswa dalam kriteria selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah yang dilihat dari berapa kali atau banyak siswa melakukan ketercapaian indikator dan kualitas dari ketercapaian setiap indikator yang dianalisis dengan berpedoman dengan video pembelajaran dan setelah didapatkan hasil tindakan siklus I dan siklus II apakah mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini peneliti lebih mengutamakan peningkatan proses pembelajaran yang diuraikan secara rinci dari setiap indikator berikut yaitu: 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan, 4) membuat penjelasan lanjut, 5) mengatur strategi/taktik.

Namun untuk data lebih akurat pengamatan setiap indikator yang mengkategorikan siswa kategori selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah berdasarkan lembar observasi dan untuk melihat kriteria ketuntasan dengan berdasarkan taraf keberhasilan menurut Aries, (2012:95).

Tabel 3. Taraf Keberhasilan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Nilai keaktifan	Taraf keberhasilan
1	85-100	A (sangat baik)
2	70-84	B (Baik)
3	55-69	C (Cukup)
4	40-54	D (Kurang)
5	< 39	E (Sangat Kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi siswa pada siklus I

Hasil pengamatan dapat peneliti uraikan pada hasil deskripsi penelitian setiap indikator. Berikut hasil pengamatan ketercapaian setiap indikator.

Memberikan penjelasan sederhana

Berdasarkan hasil observasi, indikator memberikan penjelasan sederhana ini terlihat saat siswa berdiskusi saling bertanya jawab dengan kelompok lain mengenai materi pahlawan nasional.

Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat memberikan penjelasan sederhana di antaranya ada 4 orang siswa yaitu: ARH, AAF, TRK, SS telah selalu bertanya, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana, kemudian sebanyak 7 orang siswa yaitu: FAF, FRS, FA, GP, MVF, SK, ZA telah sering bertanya, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana, ada 4 orang siswa yaitu: ASG, AQR, MAKB, YA kadang-kadang bertanya, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana dan ada 5 orang siswa yaitu: AK, PSP, RAM, R tidak pernah bertanya, menjawab karena sering main-main saat belajar, tidak paham materi pembelajaran dan lambat menerima pelajaran.

Membangun keterampilan dasar.

Berdasarkan hasil observasi, indikator membangun keterampilan dasar ini, terlihat saat guru menstimulus rasa ingin tahu untuk menjawab dan mengeluarkan pendapat memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat membangun keterampilan dasar sebanyak 0 orang siswa, kemudian sebanyak 14 orang siswa yaitu: AAF, AQR, ARH, FAF, FRS, FA, GP, MVF, MAKB, SK, SS, TRK, YA telah sering membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi, ada 9 orang siswa yaitu: ASG, AQR, FRS, FAF, FA, MVF, MAKB, YA ZA kadang-kadang membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi, dan ada 4 orang siswa yaitu: AK, PSP, RAM, R tidak pernah membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi.

Menyimpulkan

Berdasarkan hasil observasi indikator menyimpulkan ini, terlihat saat siswa menyimpulkan atau membuat resume. Hasil pengamatan pada indikator ini, siswa yang dapat menyimpulkan di antaranya ada 4 orang siswa yaitu: ARH, MVF, SS telah selalu menyimpulkan, kemudian sebanyak 8 orang siswa yaitu: AAF, FA, GP, FRS, SK, TRK, ZA telah sering menyimpulkan, ada 4 orang siswa yaitu: ASG, AQR, FAF, FA, MAKB, PSP, YA, ZA kadang-kadang menyimpulkan karena kurang keberanian mengacungkan tangan tetapi dibuka latihannya sudah benar dan akan memberikan kesimpulan jika ditunjuk atau dipilih oleh guru, sedangkan ada 3 orang siswa yaitu: AK, RAM, R tidak pernah menyimpulkan karena tidak paham materi pembelajaran dan lambat menerima pelajaran.

Membuat penjelasan lebih lanjut

Berdasarkan hasil observasi, indikator membuat penjelasan lebih lanjut ini, terlihat saat siswa bisa memberikan uraian penjelasan dan menerapkan contoh soal penjelasan guru kedalam latihan. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat membuat penjelasan lebih lanjut di antaranya ada 3 orang siswa yaitu: AAF, ARH, SS yang selalu membuat penjelasan lebih lanjut. Kemudian sebanyak 4 orang siswa yaitu: GP, MVF, SK, TRK kategori sering membuat penjelasan lebih lanjut, ada 8 orang siswa yaitu: ASG, AQR, FAF, FRS, FA, MAKB, YA, ZA kadang-kadang membuat penjelasan lebih lanjut dan ada 3 orang siswa yaitu: AK, PSP, RAM, R tergolong kategori tidak pernah karena siswa masih main-main, lambat menerima pelajaran dan ada juga yang malas mengerjakan karena tidak mengerti.

Strategi dan taktik

Berdasarkan hasil observasi, indikator strategi dan taktik ini terlihat saat siswa dapat saling bertanya jawab mengenai ciri-ciri, manfaat bahan rempah-rempah dengan teman maupun guru dan dapat mengambil keputusan dengan mengacungkan tangan untuk menjawab dengan jawaban yang benar. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang memiliki strategi dan taktik di antaranya ada 1 orang siswa yaitu: ARH yang selalu memiliki strategi dan taktik. Kemudian sebanyak 8 orang siswa yaitu: AAF, FRS, GP, MVF, MAKB, SK, SS, TRK sering memiliki strategi dan taktik, ada 6 orang siswa yaitu: ASG, AQR, FAF, FA, YA, ZA kadang-kadang memiliki strategi dan taktik dalam kelompok dan ada 4 orang siswa yaitu: AK, PSP, RAM, R tergolong kategori tidak pernah karena lambat menerima pelajaran, hanya ikut-ikutan dan ada yang main-main saat belajar dan 2 orang tidak hadir.

Tabel 4. Refleksi Siklus I

No	Kekurangan	Refleksi
Pertemuan pertama siklus I		
1.	Siswa sedikit susah dikondisikan dan ribut saat pembagian kelompok.	Sebaiknya pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tempat duduk terdekat sehingga mudah dikondisikan, akan tetapi harus heterogen dengan kemampuan yang berbeda-beda.
2.	Ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan penyajian diskusi kelompok dari kelompok lain.	Guru harus memberi peringatan dan menasehati siswa tersebut.
3.	Ada beberapa orang siswa yang susah memahami penjelasan guru pada saat	Guru harus mencari cara penyampaian materi yang menarik seperti menggunakan media-media

menerapkan contoh soal kedalam latihan. pembelajaran, benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang dipelajari sehingga siswa beraktivitas dalam belajar dan mengalami langsung, dengan begitu akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pertemuan kedua siklus I

- | | |
|---|--|
| 1. Ada empat orang siswa yang ribut dan bermain-main saat belajar | Guru harus bisa memberikan perhatian, mengkondisikan kelas, dan memisahkan tempat duduk siswa yang sering ribut dikelas. |
| 2. Ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan materi pembulatan bilangan bulat menggunakan timbangan. | Guru harus memberikan media kepada siswa untuk dicobakan dan diamati langsung oleh siswa supaya siswa beraktivitas, aktif dan tertarik dalam belajar sehingga muncul berpikir kritisnya. |
-

Observasi siswa pada siklus II

Hasil pengamatan dapat peneliti uraikan pada hasil deskripsi penelitian setiap indikator. Berikut hasil pengamatan ketercapaian setiap indikator.

Memberikan penjelasan sederhana

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ini, siswa berdiskusi saling bertanya jawab dengan guru mengenai materi sikap kepahlawanan dari sosok gusnadi wiyoga. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat memberikan penjelasan sederhana di antaranya ada 8 orang siswa yaitu: AAF, GP, MVF, SK, SS, TRK, YA, ZA selalu bertanya, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana, kemudian sebanyak 9 orang siswa orang yaitu: ASG, AQR, AF, FRS, FA, MAKB, PSP, RAM, R telah sering bertanya, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana, ada 3 orang siswa yaitu: AK, AFIS, FAF kadang-kadang bertanya, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana, dan ada 0 orang siswa tidak pernah bertanya, menjawab.

Membangun keterampilan dasar

Berdasarkan hasil observasi, indikator membangun keterampilan dasar ini, terlihat saat guru menstimulus rasa ingin tahu untuk menjawab dan mengeluarkan pendapat memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat membangun keterampilan dasar di antaranya kategori selalu membangun keterampilan dasar ada 5 orang siswa yaitu: AAF, MVF, SS, YA, ZA kemudian sebanyak 10 siswa orang yaitu: ASG, AQR, AF, FAF, FRS, FA, GP, MAKB, SK, TRK telah sering membangun keterampilan dasar

dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi, ada 5 orang siswa yaitu: AK, AFIS, PSP, RAM, R kadang-kadang membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi, dan ada 0 orang siswa tidak pernah membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi.

Menyimpulkan

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator ini siswa berdiskusi saling bertanya jawab dengan guru mengenai materi sikap kepahlawanan dari sosok Gusnadi wiyoga serta saat siswa menyimpulkan atau membuat resume. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat menyimpulkan di antaranya ada 5 orang siswa yaitu: AAF, GP, MAKB, SK, TRK selalu menyimpulkan, kemudian sebanyak 11 orang siswa orang yaitu: ASG, AQR, AFIS, FAF, FRS, AF, FA, MVF, SS, YA, ZA telah sering menyimpulkan, ada 4 orang siswa yaitu: AK, PSP, RAM, R kadang-kadang bisa menyimpulkan ini karena lambat dalam menerima pelajaran dan terkadang jawabannya belum benar dan ada 0 orang siswa tidak pernah menyimpulkan.

Membuat penjelasan lebih lanjut

Berdasarkan hasil observasi indikator membuat penjelasan lebih lanjut ini, terlihat saat siswa bisa memberikan penjelasan dan bisa mengerjakan latihan. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang dapat memberikan penjelasan dan bisa mengerjakan latihan di antaranya ada 11 orang siswa yaitu: AAF, AQR, AF, FAF, FRS, GP, MAKB, MVF, SK, SS, TRK selalu memberikan uraian penjelasan dan bisa menerapkan contoh soal dari penjelasan guru kedalam latihan. Kemudian sebanyak 9 orang siswa yaitu: AK, ASG, AFIS, FA, PSP, RAM, YA, ZA, R kategori sering membuat penjelasan lebih lanjut dengan memberi uraian penjelasan dan bisa menerapkan contoh soal dari penjelasan guru kedalam latihan dan ada 0 orang siswa tergolong kategori kadang-kadang dan tidak pernah.

Strategi dan taktik

Berdasarkan hasil observasi, indikator strategi dan taktik ini terlihat saat siswa dapat saling bertanya jawab dengan teman maupun guru mengenai teks bacaan Gusnadi wiyoga dan ulasan sederhana dan dapat mengambil keputusan dalam kelompok. Hasil pengamatan pada indikator ini, terlihat siswa yang memiliki strategi dan taktik dalam kelompok di antaranya ada 3 orang siswa yaitu: SS, GP, TRK yang selalu memiliki strategi dan taktik. Kemudian sebanyak

15 orang siswa yaitu: ASG, AAF, ZA, AQR, FRS, MVF, MAKB, SK, YA, AFIS, AF, FAF, FA, PSP, R sering memiliki strategi dan taktik dalam kelompok, ada 2 orang siswa yaitu: AK, RAM yang kadang-kadang memiliki strategi dan taktik karena lambat menerima pelajaran, hanya ikut-ikutan.

Refleksi

Siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan saintifik. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan tindakan pada siklus II, selanjutnya peneliti menganalisis hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan menganalisis ulang dari video rekaman pembelajaran mengenai kekurangan-kekurangan proses pembelajaran dan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kekurangan tersebut. Adapun kekurangan dan refleksi atau perbaikan pada siklus II ini, dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Refleksi Siklus II

No	Kekurangan	Refleksi
Pertemuan pertama siklus II		
1.	Siswa sudah terlihat antusias dalam kelompok, hanya saja dari setiap masing-masing kelompok ada satu siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok sehingga siswa tersebut terlihat keterampilan berpikir kritisnya kurang.	Guru harus mencari cara agar siswa bisa aktif misalnya dengan menggunakan media yang bisa membuat siswa tertarik dalam belajar, membaca karakteristik siswa, mencari penyebab kesulitan belajar siswa dengan memberi bimbingan khusus.
2.	Ada beberapa orang siswa yang sibuk sendiri saat kelompok lain menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, mencari cara agar siswa tertarik belajar dan mengoreksi diri sendiri dalam penyampaian bahan ajar.
3.	Ada beberapa orang siswa yang belum paham materi materi matematika terutama indikator menerapkan soal kedalam latihan.	Guru harus bisa membuat siswa tersebut tertarik dalam belajar misalnya dengan menggunakan cara belajar dengan permainan tetapi berhubungan dengan materi yang dipelajari
Pertemuan kedua siklus II		
1.	Masih ada siswa yang sibuk sendiri atau kurang serius, bermain-main mengikuti pembelajaran tetapi pembelajaran telah dipahaminya.	Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik dan menarik perhatian siswa, agar semua siswa bisa terkontrol dengan baik.
2.	Masih ada siswa yang ribut saat pembagian kelompok belajar dan membutuhkan sedikit lama untuk berpindah ke kelompok masing-masing.	Guru harus mencari cara yang lebih baik lagi agar saat pembagian kelompok terlihat teratur seperti dengan menggunakan nomor, dengan meminta siswa bergabung dengan kelompoknya sesuai nomor yang di dapatkannya atau bisa juga dengan berdasarkan tempat duduk terdekat tetapi heterogen dan guru harus lebih tegas seperti memberikan hitungan kesekian siswa

-
- | | |
|---|---|
| 3. Keterampilan berpikir kritis siswa sudah meningkat, hanya 4 orang siswa yang sangat susah untuk ditingkat secara optimal karena lambat dalam menerima pelajaran, tidak mengerti hanya sekedar teori harus dengan media yang menarik seperti yang peneliti lakukan. | sudah bertemu dengan kelompoknya masing-masing Guru harus memberikan pembelajaran secara bertahap, menggunakan media saat menjelaskan pelajaran, dan menempatkan siswa ini di bangku paling depan serta sering menyebut namanya saat menjelaskan sehingga ia merasa diperhatikan selanjutnya diberi bimbingan khusus seperti les. |
|---|---|
-

Pembahasan

Selama pelaksanaan penelitian siklus I, keterampilan berpikir kritis siswa pada kategori berpikir cukup kritis. Selanjutnya peneliti memperhatikan kekurangan pada tahap observasi guru dan siswa, jika kekurangan-kekurangan pada hasil dari siklus I tidak optimal maka akan diperbaiki pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan siklus II terbukti pendekatan saintifik berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kategori berpikir kritis. Adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dilihat perubahan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran pada siklus II tersebut. Hal ini dapat dilihat dari siswa telah bertanya tentang suatu penjelasan, menjawab dengan memberikan penjelasan sederhana, bisa membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan/pendapat dan melaporkan hasil diskusi, bisa menyimpulkan pembelajaran, membuat penjelasan lanjut dengan mengerjakan latihan, serta bisa mengatur strategi dan taktik dengan saling bertanya jawab dan membuat keputusan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, peneliti melihat guru telah melaksanakan proses pembelajaran guru telah mendorong siswa untuk mengamati media gambar sosok Gusnadi wiyoga dan menyimak teks bacaan. Guru telah mendorong siswa untuk bertanya saat guru menjelaskan pelajaran serta saling bertanya jawab saat kelompok lain tampil melaprkan hasil diskusi. Guru telah mendorong siswa saling bertanya jawab, meminta siswa untuk bercerita dan menyimpulkan pembelajaran. Guru telah mendorong dan membimbing siswa mengamati dan mencobakan media berupa kaca dan sendok serta mengerjakan latihan. Guru telah memberikan kesempatan setiap kelompok untuk melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi serta mendorong siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Hasil pengamatan ini

menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah saintifik menurut (Mulyasa, 2014: 99).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II, kategori ini dengan berdasarkan analisis video proses pembelajaran menggunakan teori pendukung dengan mengaitkan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (Suwama, 2009: 13-16). Berdasarkan hasil observasi dan analisis video proses pembelajaran setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, terlihat siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu dilihat dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah bertanya, menjawab tentang suatu penjelasan, membangun keterampilan dasar dengan memberi alasan dan melaporkan hasil diskusi, menyimpulkan, memberi penjelasan lanjutan dan memiliki strategi dan taktik dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih kepada meningkatkan proses pembelajaran, akan tetapi peneliti juga menghitung dengan data kuantitatif dengan hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan kategori cukup kritis yaitu sebanyak 7 orang siswa telah berpikir kritis dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 15 orang siswa telah berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan, maka dapat dijabarkan implikasi sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik memberikan kontribusi dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa. SDN 125/IX Simpang Selat Kecamatan Pemayang kabupaten Batanghari dapat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. .

2. Dalam penerapan pendekatan saintifik untuk guru yang akan menerapkannya di kelas, hendaknya perlu memperhatikan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.
3. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini masih terbatas pada aspek keterampilan berpikir kritis, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian seperti pada aspek kognitif, afektif maupun keterampilan yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga besar SDN 125/IX Simpang Selat dan Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Koesoema, D. 2012. *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Browne, Neil. M & keeley M. Stuart. 2015. *Pemikiran kritis panduan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan kritis*. Jakarta: PT Indeks
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Faiz, F. 2012. *Thinking Skills Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir kritis sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, N. 2013. *Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Jaring- Jaring Bangun Ruang Melalui Penerapan Scientific Approach Kelas V Semester 2 Di Sdn 6 Dawuhan Situbondo Tahun Ajaran*

2013/2014. <http://jurnal.unars.ac.id/artikel/2015-05-05-68-artikel%20jadi.pdf> . Di akses 20 oktober 2016

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP)

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi

Kurniasih & Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Piyanto, A.K.H. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat di Kelas VB SDN Sambikerep Iii/592 Surabaya*. ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian_pgsd/article/view/15426/19428. Diakses 20 oktober 2016

Skripsi Nurhayati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas Viii Smp Negeri 3 Godean*. <http://eprints.uny.ac.id/23884>. Diakses 20 oktober 2016.

Susilaningrum, S.E. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajarannipa Melalui Pendekatan Scientific Bermetode Group Investigation Pada Siswa Kelas Vc Sd Bantul Timur*. http://eprints.uny.ac.id/14341/1/SKRIPSI_ENDAH_SRI_SUSILANINGRUM.pdf. Diakses 05 November 2016.

Suwarma, M. 2009. *Suatu Alternatif Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Mahakarya.

Syah, M. 2015. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

Tim Penyusun. 2008. *Panduan Penulisan Proposal Dan Skripsi Hsil Penelitian Tindakan Kelas(PTK) Suplemen Panduan Penulisaan Skripsi Fkip Universits Jambi*. Jambi. Universitas Jambi

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Tentang dasar, fungsi, dan tujuan*

pendidikan.<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas.pdf>. Diakses tanggal 22 agustus 2016.